

EFEKTIVITAS PERAN PERKUMPULAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT SERTA STRATEGINYA DALAM MENGATASI KEMISKINAN DAN KONTRIBUSINYA DENGAN SDG's (STUDI KASUS POROZ PUSAT)

Selfi Maisa Putri¹, Nurhasan², Aang Gunaepi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email : selfip176@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas POROZ serta strateginya dalam mengatasi kemiskinan dan sejauh mana program poroz berkontribusi pada program tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada POROZ PUSAT. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa 1. Efektivitas Peran POROZ dalam Mengatasi Kemiskinan Program Z-Chicken terbukti efektif 2. Strategi yang diterapkan POROZ, sangat relevan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik. 3. Kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), Program Z-Chicken berkontribusi pada poin pengentasan kemiskinan (Goal 1), penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Goal 8), pengurangan ketimpangan (Goal 10), dan kemitraan untuk menggapai tujuan (Goal 17). Namun program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan baku, akses pasar yang terbatas, pendampingan yang belum merata.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi, Kontribusi Dengan SDG's.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of POROZ and its strategies in combating poverty and to what extent the POROZ program contributes to the sustainable development goals program. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, taking a case study of the POROZ PUSAT. The data sources used are primary and secondary data. The data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation. The research results indicate that 1. The effectiveness of the POROZ role in addressing poverty through the Z-Chicken program has proven to be effective. 2. The strategies implemented by POROZ are very relevant in supporting the economic empowerment of beneficiaries. 3. Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs), the Z-Chicken program contributes to poverty alleviation (Goal 1), the creation of decent work and economic growth (Goal 8), reduction of inequalities (Goal 10), and partnerships to achieve the goals (Goal 17). However, this program faces several challenges, such as limited raw materials, restricted market access, and uneven mentoring.

Keywords: Effectiveness, Strategy, Contribution To The SDGs.

PENDAHULUAN

kemiskinan adalah masalah penting yang menjadi perhatian utama bagi pemerintah negara, Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menghadapi masalah kemiskinan yang cukup besar. Terdapat strategi yang mendukung dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu ketersediaan data kemiskinan yang akurat sehingga dapat diperoleh hasil pengukuran yang dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk fokus dalam memperhatikan kondisi masyarakat miskin (Suryani dkk. 2022) Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan seiring dengan deklarasi SDGs. Itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut (Ishartono 2016) Data terkini Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan data jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan, Hal ini berdasarkan analisis data dalam diagram sebagai berikut :

Tabel 1.1

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Indonesia (september 2021- maret 2023).

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase
2021	26,50	9,71
2022	26,36	9,57
2023	25,90	9,36

Sumber: (Http://www.bps.go.id 2023)

Strategi adalah kumpulan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Rencana ini biasanya mencakup latihan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebuah organisasi dapat bertahan dan berkembang jika memiliki rencana strategis. tanpa strategi Sulit untuk mencapai suatu prestasi. Kita harus menggunakan metodologi berbasis sistem yang baik jika

kita ingin organisasi kita berhasil. Jika kita membuat kesalahan, penting untuk mengetahui apakah metode itu benar atau tidak.

Istilah Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. (Annur 2013) Islam telah memiliki instrumen tersendiri untuk mengatasi kemiskinan agar

fakir dan miskin terbebas dari kemiskinan, Dalam hal ini yaitu Zakat. Dapat disimpulkan, Zakat adalah kewajiban keuangan yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam agama Islam. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga memiliki tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, zakat merupakan sarana bagi umat muslim untuk menunjukkan ketaatan dan kepedulian umat muslim terhadap orang-orang yang membutuhkan,

dan merupakan wujud solidaritas sosial yang harus dijaga dan diperhatikan untuk pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. (Firmansyah 2013) Membangun sebuah sistem pengentasan kemiskinan berbasis zakat untuk mengatasi kemiskinan pastilah sulit. Untuk memaksimalkan manfaat zakat dalam mengatasi kemiskinan, berbagai pihak harus bekerja sama. Bukan hanya pemerintah dan lembaga zakat yang bertanggung jawab atas tugas ini, tetapi juga tanggung jawab kita sebagai muslim (Amelia 2022) Mengingat zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan penyerapan potensi tersebut belum optimal, Artinya peluang dan potensi ke depan masih terbuka lebar, zakat di Indonesia memiliki peran penting dalam

mendukung pencapaian SDGs. Ditambah dengan undang-undang zakat yang mendukung dan fatwa MUI yang mendukung, (Effendi dkk. 2023)

Tabel 1.2

Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2021-2023 Semester 1

Pengumpulan zakat nasional		
2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
14,12 Triliun	22,48 Triliun	33,00 Triliun

Sumber (<https://puskasbaznas.go.id> 2024)

Gambar 1.2 menunjukkan pengumpulan Zakat Nasional sejak tahun 2021- 2023 semester 1. Melalui gambar tersebut dapat diketahui bahwa pengumpulan zakat nasional periode 2021-2023 pada dasarnya memiliki tren yang positif, yang berarti bahwa realisasi pengumpulan zakat hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Apalagi sekarang zakat sering dikaitkan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu mengakhiri kemiskinan yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan Islam yaitu zakat untuk kemaslahatan umat, Oleh karena itu, Zakat sering dianggap sebagai sumber daya sekaligus

sumber dana potensial dalam mendukung Program-program Agenda Sustainable Development Goals (SDGs), Sementara SDGs, dapat di gunakan sebagai alat ukur dan menjadi panduan program-program pemberdayaan yang di lakukan oleh berbagai Perkumpulan Organisasi Pengelola zakat.(Nunuk 2020) POROZ sebagai lembaga Perkumpulan Organisasi Pengelola zakat telah menjalankan berbagai program yang menarik tentunya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang juga turut mendukung 17 tujuan dan 169 Target dari SDG's. Namun menariknya, apa yang dilakukan zakat tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan secara material namun tidak lupa pada aspek spiritualnya. Karna semangat zakat adalah redistribusi kesejahteraan dengan melakukan intervensi untuk mentransformasikan posisi mustahik menjadi muzaki. (Badan Amil Zakat Nasional 2021) Dikutip dalam website POROZ pada bulan November - Desember 2023 POROZ meluncurkan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan salah satu Misinya yaitu mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif berbasis keahlian yang berkelanjutan dengan tujuan mengatasi kemiskinan, yang

mana program tersebut berkaitan dengan poin-poin Sustainable Development Goals (SDG's) dengan interpretasi atas kerja zakat. Program-Program pencapaian yang dilakukan POROZ salah satunya yaitu Z-chiken, Peneliti memilih Instansi POROZ sebagai lokasi penelitian karna instansi ini memiliki fenomena atau permasalahan yang sesuai dengan fokus. Selain itu, peneliti memiliki kemudahan dalam mengakses data, responden, dan dokumen yang dibutuhkan. Ketersediaan waktu dan efisiensi biaya juga menjadi pertimbangan mengingat POROZ merupakan tempat magang peneliti, sehingga mendukung proses penelitian secara efektif dan efisien. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, yaitu objek penelitian yang berbeda, teknik pengumpulan data yang berbeda, serta teori yang digunakan juga berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada POROZ PUSAT, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas POROZ serta strateginya dalam mengatasi kemiskinan dan sejauh mana program poroz berkontribusi pada program tujuan pembangunan berkelanjutan. Sumber data yang digunakan yaitu data

primer dan data sekunder. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Peran POROZ dalam Mengatasi Kemiskinan

Penelitian ini menunjukkan bahwa POROZ berhasil memainkan peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Program Z-Chicken yang menjadi studi kasus utama telah membuktikan efektivitasnya melalui indikator-indikator berikut:

1. Peningkatan Pendapatan Mustahik

Salah satu hasil signifikan dari program Z-Chicken adalah peningkatan pendapatan peserta. Berdasarkan data survei, 80% peserta program melaporkan peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan modal usaha. Sebelum bergabung, mayoritas mustahik bekerja di sektor informal tanpa penghasilan tetap. Dengan adanya program ini, mereka mampu menjalankan usaha secara mandiri dan memperoleh penghasilan yang stabil. Pendapatan tambahan ini memungkinkan peserta untuk

memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan, yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup mustahik. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menegaskan bahwa pelatihan dan modal usaha dapat mengubah individu dari ketergantungan menjadi mandiri, serta teori modal sosial yang menekankan pentingnya jaringan, kepercayaan, dan norma dalam memperkuat kapasitas usaha. Program zakat produktif Z-Chicken tidak hanya memberi manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan jaringan sosial mustahik.

2. Transformasi Mustahik Menjadi Muzaki

Program Z-Chicken juga berhasil mendorong transformasi mustahik menjadi muzaki. Sebanyak 80% peserta program melaporkan bahwa mereka kini mampu memberikan zakat dari hasil usaha mereka.

Transformasi ini merupakan pencapaian penting yang menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Proses ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual mustahik. Dengan menjadi muzaki, mereka tidak lagi bergantung pada bantuan, tetapi justru berkontribusi untuk mendukung mustahik lain melalui zakat. Hal ini menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan.

Selain itu, fenomena ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, di mana mustahik yang mandiri menjadi agen perubahan dengan menunaikan zakat untuk membantu mustahik lain. Strategi ini efektif mengentaskan kemiskinan sekaligus mendukung pencapaian SDGs, khususnya penghapusan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

3. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Salah satu efek domino dari program ini adalah terciptanya lapangan kerja baru di komunitas lokal. Beberapa

peserta program melaporkan bahwa mereka telah mempekerjakan anggota keluarga untuk membantu mengelola usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program Z-Chicken tidak hanya

berdampak pada mustahik secara langsung tetapi juga pada masyarakat sekitar. Dengan menciptakan lapangan kerja, program ini berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif. Selain itu, mustahik yang telah berhasil juga mulai berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan anggota komunitas lainnya, menciptakan efek multiplikasi yang positif.

Fenomena ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan, di mana intervensi ekonomi melalui pengelolaan zakat produktif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang meluas, seperti pembukaan lapangan kerja dan transfer pengetahuan. Peran efektif organisasi pengelola zakat dalam strategi ini berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs, khususnya penghapusan kemiskinan, penciptaan

pekerjaan layak, pengurangan kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat lokal.

4. Peningkatan Keterampilan dan Manajemen Usaha

Program Z-Chicken menggabungkan pelatihan keterampilan teknis dengan pendampingan manajerial. Pelatihan teknis mencakup pelatihan cara pengolahan dan memproduksi ayam crispy sehingga menjadi produk yang siap di pasaran, sementara pendampingan manajerial meliputi strategi pemasaran, dan pengelolaan operasional usaha. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta memberikan skor tinggi untuk efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memulai usaha tetapi juga mengelolanya secara berkelanjutan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, di mana kombinasi pelatihan keterampilan teknis dan pendampingan manajerial memperkuat kapasitas mustahik untuk membangun usaha yang berkelanjutan. Peran efektif organisasi pengelola zakat dalam

menyediakan kedua aspek ini berkontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, peningkatan keterampilan kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang mendukung pencapaian target SDGs, khususnya pada tujuan penghapusan kemiskinan dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi.

B. Relevansi Strategi POROZ dalam Pemberdayaan Mustahik

Strategi yang diterapkan oleh POROZ melalui program Z-Chicken sangat relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Beberapa poin penting terkait relevansi strategi ini adalah:

1. Pendekatan Holistik dalam Pemberdayaan

POROZ tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga membangun kapasitas individu melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa mustahik tidak hanya menerima manfaat jangka pendek tetapi juga memiliki kemampuan untuk mencapai kemandirian ekonomi jangka panjang. Strategi ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan, yang menekankan

pentingnya meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya mereka secara mandiri.

2. Kolaborasi Lintas Sektor

POROZ menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dan kolaborasi sektor swasta bersama shopee, untuk meningkatkan efektivitas program. Kolaborasi ini memungkinkan POROZ untuk menyediakan akses ke pasar yang lebih luas bagi mustahik. Pendekatan kolaboratif ini relevan dalam konteks pengelolaan zakat di Indonesia, dimana sinergi antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan dampak yang lebih besar.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Meskipun belum sepenuhnya diimplementasikan, pemanfaatan teknologi digital menjadi peluang besar bagi POROZ untuk meningkatkan efektivitas program mereka. Teknologi seperti e-commerce dan media sosial dapat membantu mustahik memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi digital, POROZ dapat menjangkau lebih banyak mustahik

dan memperluas dampak program mereka.

C. Kontribusi Program POROZ terhadap Pencapaian SDGs

Program Z-Chicken dan inisiatif serupa yang dijalankan oleh POROZ secara langsung mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), di antaranya :

1. Goal 1 : Tanpa Kemiskinan

Program Z-Chicken membantu mengentaskan kemiskinan dengan menciptakan kemandirian ekonomi bagi mustahik. Dengan meningkatkan pendapatan dan memberikan akses ke peluang usaha, program ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

2. Goal 8 : Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Program ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Mustahik yang telah berhasil menjadi pengusaha juga berkontribusi pada ekonomi lokal melalui penciptaan nilai tambah.

3. Goal 10 : Mengurangi Ketimpangan

Dengan memberikan peluang usaha kepada kelompok masyarakat yang

kurang beruntung, program Z-Chicken membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial. Program ini memberikan akses kepada mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri.

4. Goal 17 : kemitraan

Dengan menjalin kolaborasi kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan 7 ormas anggota POROZ, sektor swasta, kerja sama dengan komunitas lokal. Pemberdayaan ini untuk mengembangkan program-program pemberdayaan yang lebih luas dan efektif. Kerja sama ini mencakup penggalangan dana, pengembangan program, dan pelaksanaan inisiatif bersama.

D. Tantangan yang Dihadapi dan Saran Perbaikan

Meskipun program Z-Chicken menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan dampaknya. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Keterbatasan Bahan Baku

Mustahik sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bahan

baku. Dimana bahan baku yang tersedia sering kekurangan stok, sehingga berpotensi terhadap penjualan mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, POROZ dapat menjalin kerja sama dengan produsen bahan baku untuk memastikan pasokan yang stabil dan harga yang kompetitif.

2. Akses Pasar yang Terbatas

Keterbatasan akses pasar menjadi hambatan bagi mustahik untuk meningkatkan skala usaha mereka. POROZ dapat membantu mustahik memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka.

3. Pendampingan yang Belum Merata

Beberapa peserta program melaporkan bahwa pendampingan yang diberikan belum mencakup semua tantangan yang mereka hadapi. POROZ dapat meningkatkan kapasitas pendamping dengan memberikan pelatihan tambahan dan memperluas cakupan pendampingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa POROZ telah berhasil memainkan peran yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi

berkelanjutan melalui program Z-Chicken. Strategi yang diterapkan oleh POROZ sangat relevan dalam konteks pengelolaan zakat, dengan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor.

Kontribusi POROZ terhadap pencapaian SDGs menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan yang ada melalui inovasi dan kerja sama, POROZ memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas program mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Efektivitas Peran POROZ dalam Mengatasi Kemiskinan
Program Z-Chicken terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahik, menciptakan kemandirian ekonomi, dan mendorong transformasi mustahik menjadi muzaki. Sebanyak 80% peserta program melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan, sementara 80% menyatakan telah

mencapai status muzaki. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga dampak berkelanjutan.

2. Relevansi Strategi POROZ

Strategi yang diterapkan POROZ, yang meliputi pelatihan keterampilan teknis, pendampingan manajerial, dan pemberian modal usaha, sangat relevan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa mustahik memiliki kapasitas untuk mengelola usaha mereka secara mandiri.

3. Kontribusi terhadap SDGs

Program Z-Chicken berkontribusi langsung pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin pengentasan kemiskinan (Goal 1), penciptaan pekerjaan layak (Goal 8), pengurangan ketimpangan (Goal 10), dan kemitraan (Goal 17). Program ini menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi instrumen efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun berhasil, program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses bahan baku, akses pasar yang terbatas, pendampingan yang belum merata, Tantangan ini perlu diatasi untuk meningkatkan skala dan dampak program di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, Noico. 2021. “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatra Utara).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Amelia, Lia. 2022. “Strategi Badan Aamil Zakat Nasional Dalam Mengatasi Kemiskinan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.”
- Amsari, Syahrul. 2019. “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat).” *Ekonomi Islam* 1(2): 321–45.
- Amymie, Farhan. 2017. “Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 17(1): 1–18. doi:10.15575/anida.v17i1.5046.
- Anisa, Y., & Mukhsin, M. (2023). The Role Of Zakat In Realizing Sustainable Development Goals (SDGs) To Increase Community Economic Income. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 286-296.
- Astuti, Pupin dkk. 2020. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Di Indonesia.” *Jurnal Abdi* 2(1): 40–47.
- Firmansyah. 2013. “Zakat Sebagai Instrumen Pengentas Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan.” 21(2): 179–90.
- [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). 2023. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023.” *Badan Pusat statistik*: 1–16.